

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberagaman budaya di Indonesia telah melahirkan ragamnya adat – istiadat dan kepercayaan pada setiap etnik bangsa yang menjadikan sebuah daya tarik tersendiri yang membedakannya dengan Negara lainnya. Seperti halnya adat istiadat, dengan adanya adat – istiadat tersebut, masyarakat mengembangkan beragam keyakinan dan kepercayaan yang dianutnya.

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, yang luar biasa ataupun supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Bahkan terhadap segala gejala alam, kepercayaan tersebut menimbulkan perilaku tertentu seperti berdoa, memuja serta menimbulkan sikap mental seperti perasaan pasrah, perasaan optimis serta takut dari individu dan masyarakat yang mempercayainya.

Kepercayaan suatu masyarakat terhadap kekuatan gaib yang berasal dari benda- benda yang dipercaya memiliki kekuatan gaib tentu bervariasi, karena setiap kekuatan gaib yang dipercayai berpengaruh terhadap alam dan kehidupan ini. Etnis Jawa merupakan salah satu etnik yang terbesar di kota Medan. Etnis Jawa memiliki beragam tradisi dan adat istiadatnya, serta kepercayaan mereka terhadap adanya kekuatan gaib dari benda – benda yang mereka percayai memiliki kekuatan gaib. Sebagaimana kita ketahui bahwa etnis Jawa merupakan orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam

dialeknya secara turun temurun. Tasrif Syam (dalam Andrew Beatty 2001:227) menyatakan bahwa sebagai suatu etnik tradisi dan tindakan masyarakat Jawa senantiasa berpegang kepada dua hal yakni filsafat hidup yang religious dan mistis, dan etika hidup yang menjunjung tinggi moral dan martabat keluarga.

Geertz (1983:8) menggunakan istilah *abangan*, *santri* dan *priyayi* untuk mengklasifikasikan etnis Jawa dalam golongan – golongan agama, dimana *abangan* mewakili pada aspek animistis dari sinkretisme Jawa yang melingkupi semuanya dan secara luas dihubungkan dengan elemen petani. *Santri* yang mewakili pada aspek Islam dari sinkretisme dan pada umumnya dihubungkan dengan elemen dagang. Kemudian *priyayi* menekankan pada aspek –aspek Hindu dan dihubungkan dengan elemen birokratik.

Sedangkan etnis Jawa yang ada Jln. Mawar gang Keluarga II tidak termasuk kedalam tiga kategori golongan etnis Jawa berdasarkan agama seperti yang digolongkan oleh Geertz, karena kebanyakan penduduknya lahir dan besar di Medan berarti mereka termasuk keturunan Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera).

Sedangkan untuk komunikasi sehari – hari masyarakat Jawa yang tinggal di Jln. Mawar gang Keluarga II kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia, namun pada saat berbahasa Jawa mereka sudah menggunakan bahasa Jawa Sumatera sehingga tidak ada aturan ataupun pembagian bahasa kedalam golongan – golongan tertentu seperti bahasa *Jawa kromo*, *Jawa karma biasa* ataupun *Jawa kromo inggih* dalam berkomunikasi dengan sesama etnis Jawa.

Umumnya dalam memahami kekuatan gaib dan mistis, masyarakat Jawa memiliki simbol – simbol tertentu yang diwariskan secara turun –temurun oleh para leluhur. Ada banyak sekali keberagaman dalam kepercayaan etnis Jawa baik itu berbentuk ritual atau upacara, kepercayaan terhadap roh – roh, serta terhadap benda – benda yang memiliki kekuatan gaib.

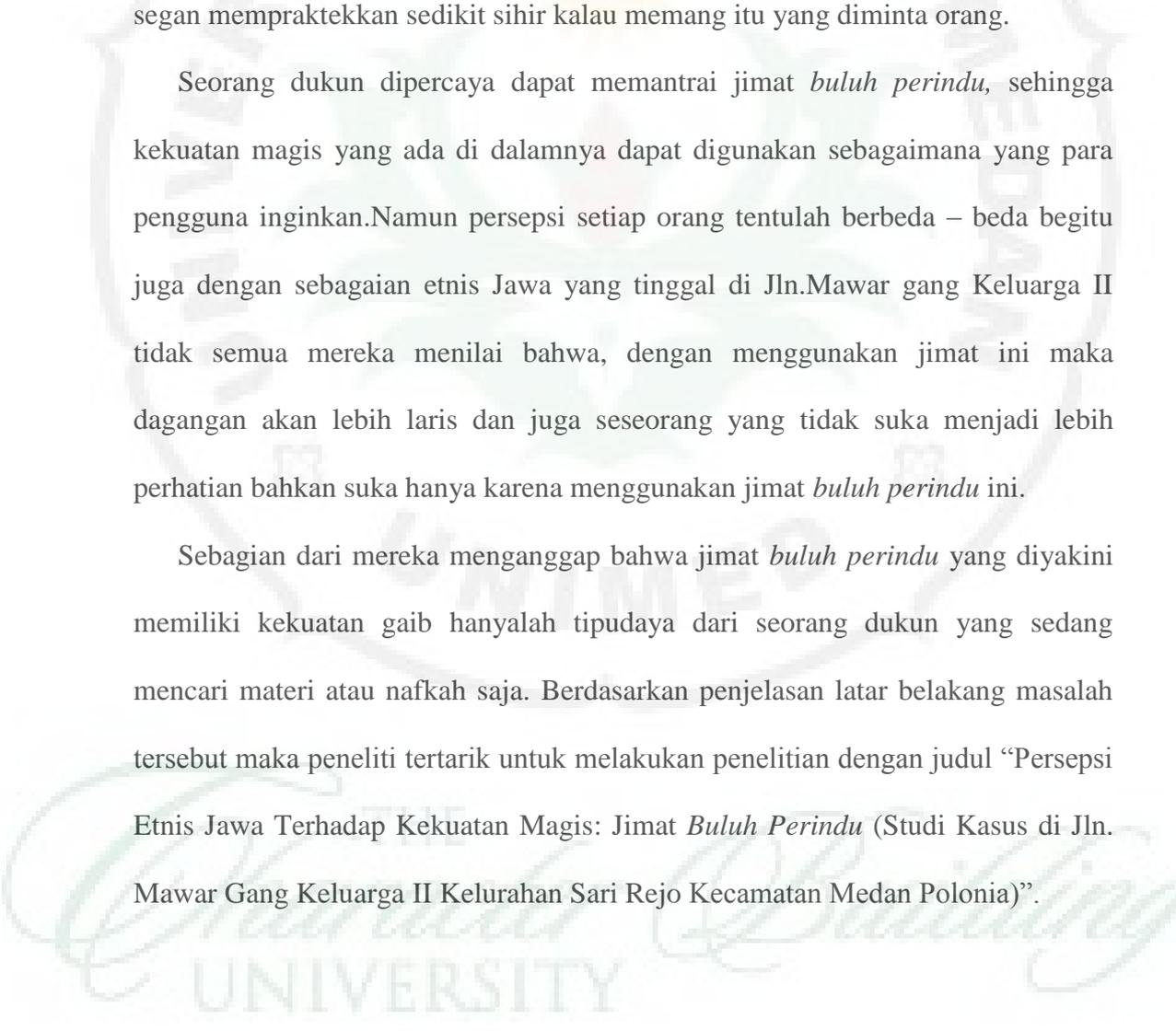
Berkaitan dengan kepercayaan etnis Jawa terhadap hal – hal yang berbau gaib, salah satu benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib adalah jimat *buluh perindu*, *buluh perindu* sendiri banyak digunakan pada etnis Melayu namun tidak sedikit pemakainya berasal dari etnis Jawa. Sebagaimana diyakini *buluh perindu* memiliki kekuatan magis di dalamnya sehingga sebagian orang menggunakannya sebagai jimat untuk penglaris dagangan dan juga sebagai *pemikat* atau menarik perhatian seseorang dengan bantuan kekuatan gaib atau supranatural.

Buluh perindu sendiri menurut peneliti dapat dikatakan tergolong ilmu putih (*white magic*) karena banyak digunakan untuk penglaris dagangan dimana seseorang yang dagangannya kurang laris dengan menggunakan *buluh perindu* dapat menarik pelanggan sehingga fungsi *buluh perindu* disini membantu pedagang yang dagangannya sepi menjadi lebih laris. Selain itu *buluh perindu* juga digunakan sebagai *pemikat* yang dapat membantu seseorang untuk menarik perhatian dari seseorang yang diinginkannya.

Berbeda dengan ilmu hitam yang dapat melukai korbannya *buluh perindu* dapat membantu orang yang menggunakan tanpa bertujuan negatif seperti melukai korban ataupun menyakiti korban bahkan membuat korban hingga meninggal.

Namun untuk mendapatkan ataupun memiliki jimat *buluh perindu* ini haruslah mendatangi seorang dukun. Menurut Ign.Gatut Saksono (2007:55) dukun adalah spesialis magi dalam masyarakat tradisional, berguna untuk semua orang yang sakit baik fisik maupun psikologis, peramal kejadian masa depan, penemu barang-barang yang hilang, pemberi jaminan tentang peruntungan yang baik, dan tidak segan mempraktekkan sedikit sihir kalau memang itu yang diminta orang.

Seorang dukun dipercaya dapat memantrai jimat *buluh perindu*, sehingga kekuatan magis yang ada di dalamnya dapat digunakan sebagaimana yang para pengguna inginkan. Namun persepsi setiap orang tentulah berbeda – beda begitu juga dengan sebaiaian etnis Jawa yang tinggal di Jln.Mawar gang Keluarga II tidak semua mereka menilai bahwa, dengan menggunakan jimat ini maka dagangan akan lebih laris dan juga seseorang yang tidak suka menjadi lebih perhatian bahkan suka hanya karena menggunakan jimat *buluh perindu* ini.

Sebagian dari mereka menganggap bahwa jimat *buluh perindu* yang diyakini memiliki kekuatan gaib hanyalah tipudaya dari seorang dukun yang sedang mencari materi atau nafkah saja. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Etnis Jawa Terhadap Kekuatan Magis: Jimat *Buluh Perindu* (Studi Kasus di Jln. Mawar Gang Keluarga II Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia)”.


1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, adapun masalah yang ditemukan antara lain:

- a. Kegunaan *buluh perindu* bagi yang menggunakan
- b. Cara mendapatkan serta menggunakan/memakai jimat *buluh perindu*
- c. Kekuatan magis yang terkandung dalam jimat *buluh perindu*
- d. Persepsi etnis Jawa yang ada di gang Keluarga II terhadap penggunaan jimat *buluh perindu*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kegunaan *buluh perindu* bagi yang menggunakan
- b. Cara mendapatkan serta menggunakan/memakai jimat *buluh perindu*
- c. Kekuatan magis yang terkandung dalam jimat *buluh perindu*
- d. Persepsi etnis Jawa yang ada di gang Keluarga II terhadap penggunaan jimat *buluh perindu*

Hal tersebut dianggap perlu untuk diberi batasan masalah karena jika akan dibahas keseluruhannya akan terlalu luas cakupan pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan batasan masalah agar mendapatkan inti pokok dari permasalahan yang akan diteliti.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa kegunaan jimat *buluh perindu*?
- b. Bagaimana cara mendapatkan/menggunakan jimat *buluh perindu*?
- c. Kekuatan magis apa yang terkandung dalam jimat *buluh perindu*?
- d. Bagaimana persepsi etnis Jawa yang ada di gang Keluarga terhadap penggunaan jimat *buluh perindu*?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kegunaan jimat *buluh perindu*
- b. Untuk mengetahui cara mendapatkan /menggunakan jimat *buluh perindu*
- c. Untuk mengetahui kekuatan magis yang terkandung dalam jimat *buluh perindu*
- d. Untuk mengetahui persepsi etnis Jawa yang ada di gang Keluarga terhadap penggunaan jimat *buluh perindu*

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah penelitian yang memperkaya khasanah keilmuan di bidang Antropologi dalam memahami “Persepsi etnis Jawa Terhadap Kekuatan Magis: Jimat *Buluh Perindu*”.
- b. Kegunaan praktis : Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Persepsi Etnis Jawa Terhadap Kekuatan Magis : Jimat *Buluh Perindu*”.